

EKSPERIMENTASI PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE*

DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

DI MTs NEGERI GUBUKRUBUH GUNUNGKIDUL



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

RZ. Ricky Satria Wiranata

11420086

**ILMU PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R.Z.Ricky Satria Wiranata

NIM : 11420086

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah **BENAR-BENAR HASIL PENELITIAN PENULIS SENDIRI DAN BUKAN HASIL PLAGIASI KARYA ORANG LAIN** untuk memperoleh gelar kesarjanaan kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2014

Yang menyatakan



RZ. Ricky Satria Wiranata

11420086



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara R.Z.Ricky Satria Wiranata
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

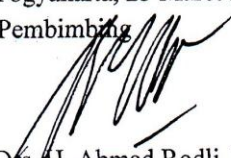
Nama : R.Z.Ricky Satria Wiranata
NIM : 11420086
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Eksperimentasi Motode *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2014
Pembimbing


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP. 19590114 198803 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : RZ. Ricky Satria Wiranata
NIM : 11420086
Semester : VII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1			Tidak perlu menulis/mengemukakan hipotesis kedua-duanya, pilih salah satu Ha/Ho

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 7 Januari 2015
Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1 001
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 5 Januari 2015
Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1 001
(Setelah Munaqasyah)

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : RZ. Ricky Satria Wiranata
 NIM : 11420086
 Semester : VII
 Jurusan/ program studi : PBA
 Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	BAB III		Perbaikan halaman 101, 106, 107

Tanggal selesai revisi:
 Yogyakarta, 7 Januari 2015

Mengetahui :
 Penguji I



Nurhadi, MA.
 NIP. 19680727 199703 1 001
 (Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:
 Yogyakarta, 5 Januari 2015

Yang menyerahkan
 Penguji I



Nurhadi, MA.
 NIP. 19680727 199703 1 001
 (Setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : RZ. Ricky Satria Wiranata
NIM : 11420086
Semester : VII
Jurusan/ program studi : PBA
Judul skripsi/ Tugas akhir : Eksperimentasi Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Layout	x, xi, xx, xxi	Perlu diatur jarak antara atas ,bawah, kanan, kiri (4-3)
2	Daftar isi		Antara tulisan/baris dengan angka diberi spasi
3	Rumusan masalah		Redaksi ke 3 dirubah
4	Landasan Teori		Perlu ditambah tentang metode klasik
5	Penulisan footnote		1. Teknis Footnoot 2. Tidak perlu pakai in noot
6	Nomor tabel		Penulisan diletakkan diatas
7	Kesimpulan		Kesimpulan nomor 2 belum menjawab rumusan masalah

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 7 Januari 2015

Mengetahui :
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Revisi)

Tanggal munaqasyah:
Yogyakarta, 5 Januari 2015

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./ PP.009/002/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Eksperimentasi Penerapan Metode *Think Pair Share*
Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri
Gubukrubuh Gunungkidul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RZ. Ricky Satria Wiranata
NIM : 11420086
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 5 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Si
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 13 JAN 2015
.....
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an

dan yang mengajarkannya.

(HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada Almamaterku Tercinta:

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

RZ. Ricky Satria Wiranata, 11420086. “Eksperimentasi Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul”. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan yang harus kita kenalkan kepada peserta didik sejak dini, karena selain berfungsi sebagai alat komunikasi di dunia internasional, bahasa Arab juga digunakan sebagai alat untuk memahami khasanah keislaman. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang kurang tertarik mempelajari bahasa Arab sehingga guru kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, eksperimentasi ini adalah salah satu solusi yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelas kontrol yang menggunakan metode klasik. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh, sehingga jumlah sampel sebanyak 32 orang untuk kelas eksperimen dan 32 orang untuk kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji T *pos_tes* antara kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ (**disetujui**) atau $4,657 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan uji T nilai *pre_tes* dan *Pos_tes* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$ (**disetujui**), sehingga diperoleh $7,144 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Yang artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui metode *think pair share* pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh tahun pelajaran 2014/2015.

تجريد

ر.ز.ريفي ساتريا واراناتا, ١١٤٢٠٠٨٦, "التجربة لطريقة *Think Pair Share* في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الحكومية جوبوكربوة كونون كيدول " البحث, يوكياكرتا: كلية علم التربية و تأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

اللغة العربية من الدروس التي لا بدّ نشرها الى التلاميذ منذ صغارهم, غير انها من اللغات العالمية, اللغة العربية تستعمل لمعرفة الإسلام. ولكن كثير من التلاميذ لا ينجذبون ان يدرسوا اللغة العربية فيصعب المدرس في ترقية نتائج دراسة الطلاب. فهذه التجربة واحد من الحلول التي أعطاها الباحث لترقية نتائج دراسة الطلاب في تعليم اللغة العربية.

غرض هذا البحث لمعرفة هل هناك ترقية نتائج دراسة الطلاب بين فصل التجربة الذي يستعمل فيه طريقة *Think Pair Share* في تعليم اللغة العربية و فصل الضابط الذي يستعمل طريقة كلاسيك. و سگان هذه المبحوثة يؤخذ من تلاميذ فصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية جوبوكربوة كونون كيدول, فعدد العينة اثنان و ثلاثون تلميذا لفصل التجريبية و اثنان و ثلاثون تلميذا لفصل الضابط.

فنتيجة البحث تدل على أن تصميم إختبار- ت – إختبار بعدي بين فصل التجريبية و فصل الضابط توجد نتيجة $t_{observasi} > t_{tabel}$ أو $4,657 > 2,00$ في مرتبة التشابه ٥% من مائة. فأستخلص أن هناك فرق نتائج الدراسة بين فصل التجربة و فصل الضابط. و أما أن تصميم إختبار- ت – إختبار قبلي و بعدي فصل التجربة يدل أن $t_{observasi} > t_{tabel}$, فالحاصل $7,144 > 2,00$ في مرتبة التشابه ٥% من مائة. فالمقصود أن هناك ترقية متساوية بين نتائج الدراسة فصل التجربة و فصل الضابط بوسيلة طريقة *Think Pair Share* في تعليم اللغة العربية (القراءة) في الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية جوبوكربوة كونون كيدول العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	šā	Ş	Es titik di atas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā'	Ĥ	Ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
15	ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah

18	ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dubel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور Ditulis *Al-munawwir*

3. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk Tā' Marbutāh ada dua macam, yaitu:

a. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *ḥarakat fatḥāh*, *kasrah*, atau *dammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله Ditulis *Ni'matullāh*

 زكاة الفطر Ditulis *Zakāt al-fiṭri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة Ditulis *Hibah*

 جزية Ditulis *Jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fatḥāh* dilambangkan dengan a

Contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh: فهم ditulis *Fahima*

- 3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fatḥāh* + Yā' mati ditulis ai

Contoh: أيديهم ditulis *Aidīhim*

- 2) *Fatḥāh* + Wau mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *Taurāt*

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fatḥāh* + alif, ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: جاهلية ditulis *Jāhiliyyah*

- 2) *Fatḥāh* + alif maqṣūr ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh: يسعى ditulis *Yas'ā*

- 3) *Kasrah* + yā' mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *Majid*

- 4) *Ḍammah* + wau mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis *furūd*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القران Ditulis *Al-qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة Ditulis *As-sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء Ditulis *Al-Mā'*
 تأويل Ditulis *Ta'wil*
 أمر Ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين ، والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين ، المبعوث رحمة
للعالمين، محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Segala puji dan syuku kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksperimentasi Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhamad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak mendapatkan bantuan baik yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Dr. Maksudin, MA, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.

4. Segenap Dosen dan Staff Tata Usaha di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Latif Jauhari, MA., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Gunungkidul yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Suryani S.Pd.I., selaku Guru pengampu Bahasa Arab MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul yang telah bekerja sama dengan peneliti.
7. Seluruh Peserta Didik Kelas VII A dan VII B MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul atas kerjasamanya.
8. Ayahanda tercinta Zaidan S.Pd. dan ibunda tersayang Asmarawati, A.Ma.Pd yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam menggapai kesuksesan. Tak lupa untuk Ombai dan Akas serta kakak dan adik Peneliti Candra Setiawan, Indah Maya Sela, Widria Oktaviara Azzahra, Muhammad Gilang Persada yang selalu peneliti rindukan.
9. Hamba Allah, yang insya Allah akan mendampingi hidup peneliti dikemudian hari.
10. Segenap anggota LP2KIS, KOPMA dan IKARUS yang telah menerima peneliti menjadi bagian dari keluarga di Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. Sahabat-sahabat PBA-C 2011 dan teman-teman PPL-KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 di MTs Negeri Gubukrubuh, Playen, Gunungkidul, Yogyakarta yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

12. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya.

Dalam penyusunan skripsi, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dikemudian hari. Peneliti berharap, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya sehingga dapat menjadi amal baik bagi peneliti. Amin.

Yogyakarta, 5 Desember 2014

Penulis

RZ. Ricky Satria Wiranata

NIM: 11420086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAM SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN ABSTRAK ARAB	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6

D. Hipotesis Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Penulisan	39

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkata	42
C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Organisasi	46
E. Guru dan Karyawan	47
F. Keadaan Siswa	53
G. Sarana dan Prasarana	59
H. Gambaran Umum Pembelajaran Bahasa Arab	62

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
B. Persiapan Pelaksanaan Eksperimen	67
C. Prosedur Eksperimen	69
D. Materi Pembelajaran dan Situasi Eksperimentasi	77
E. Analisis Data	95
F. Pembahasan Hasil Penelitian	114

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran-saran 117

C. Kata Penutup 118

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Desain eksperimen <i>pre_test</i> dan <i>post_test</i>	30
Tabel 2.1 : Visi Misi Madrasah	44
Tabel 2.2 : Guru-guru dan pegawai dan Tata Usaha dari Sejak Berdiri	48
Tabel 2.3 : Kepala Madrasah dari Sejak Berdiri	50
Tabel 2.4 : Kepala Tata Usaha dari Sejak Berdiri	51
Tabel 2.5 : Perincian Tugas Guru MTs Negeri Gubukrubuh	51
Tabel 2.6 : Jumlah Peserta Didik yang Mendaftar dan Diterima	53
Tabel 2.7 : Jumlah Peserta Didik	54
Tabel 2.8 : Kondisi Orang Tua Peserta Didik	54
Tabel 2.9 : Angka Mengulang Peserta Didik 3 Tahun Terakhir	55
Tabel 2.10 : Prosentasi Kelulusan dan Melanjutkan 5 Tahun Terakhir	55
Tabel 2.11 : Prosentasi Kehadiran Peserta Didik 5 Tahun Terakhir	56
Tabel 2.12 : Prestasi Peserta Didik Bidang Akademik 4 Tahun Terakhir	56
Tabel 2.13 : Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik 4 Tahun Terakhir ...	58
Tabel 2.14 : Sarana Prasarana	60
Tabel 2.15 : Koleksi Buku Perpustakaan	61
Tabel 2.16 : Keberadaan Prasarana	61
Tabel 3.1 : Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Kelas Eksperimen ..	65
Tabel 3.2 : Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Kelas kontrol	65
Tabel 3.3 : Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Kelas Eksperimen	65

Tabel 3.4 : Peserta Didik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Pada Kelas Kontrol	66
Tabel 3.5 : Peserta Didik Berdasarkan Usia Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 3.6 : Peserta Didik Berdasarkan Tempat Tinggal Kelas Eksperimen	66
Tabel 3.7 : Peserta Didik Berdasarkan Tempat Tinggal Kelas Kontrol	67
Tabel 3.8 : Kisi-kisi Soal Tes Untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
Tabel 3.9 : Skor <i>Pre_tes</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 3.10 : Skor <i>Pre_tes</i> Kelas Kontrol	74
Tabel 3.11 : Jadwal Pelaksanaan <i>Pre_tes</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..	75
Tabel 3.12 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	75
Tabel 3.13 : Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	76
Tabel 3.14 : Kisi-kisi Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab	78
Tabel 3.15 : Nilai Hasil Belajar Ke-1 Kelas Eksperimen	81
Tabel 3.16 : Nilai Hasil Belajar Ke-2 Kelas Eksperimen	83
Tabel 3.17 : Nilai Hasil Belajar Ke-3 Kelas Eksperimen	86
Tabel 3.18 : Nilai Hasil Belajar Ke-1 Kelas Kontrol	89
Tabel 3.19 : Nilai Hasil Belajar Ke-2 Kelas Kontrol	92
Tabel 3.20 : Nilai Hasil Belajar Ke-3 Kelas Kontrol	94
Tabel 3.21 : Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen	95
Tabel 3.22 : Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol	96
Tabel 3.23 : Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	98
Tabel 3.24 : Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	100

Tabel 3.25 : Hasil Uji Homogentias <i>Pre_tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	102
Tabel 3.26 : Hasil Uji Homogentias <i>Pos_tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	103
Tabel 3.27 : Hasil Selisih Peningkatan Uji Homogentias <i>Pos_tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
Tabel 3.28 : Hasil <i>Pre_tes</i> Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	105
Tabel 3.29 : Hasil <i>Pos_tes</i> Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	107
Tabel 3.30 : Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Eksperimen	108
Tabel 3.31 : Rangkuman Data Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Kontrol	109
Tabel 3.32 : Uji “T” <i>Pre_Tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	110
Tabel 3.33 : Uji “T” <i>Pos_Tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	111
Tabel 3.34 : Rangkuman Data Peningkatan Uji “T” <i>Pre_Tes</i> dan <i>Pos_Tes</i> Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
Tabel 3.35 : Selisi Peningkatan Hasil Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	114

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 : Histogram Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen	98
Tabel 3.1 : Histogram Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelas Eksperimen	99
Tabel 3.3 : Histogram Uji Normalitas <i>pre-test</i> Kelas Kontrol	100
Tabel 3.4 : Histogram Uji Normalitas <i>post-test</i> Kelas Kontrol	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai calon guru profesional, kita harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas karena guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan. Selain itu guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Keberhasilan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.² Implementasi strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, strategi yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar komunikatif dan memicu semangat belajar peserta didik. Namun, jika strategi yang diterapkan guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dan membosankan.

Bahasa Arab merupakan suatu kebutuhan yang harus kita kenalkan kepada peserta didik sejak dini karena, selain berfungsi sebagai alat

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Gur*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), halm. 58

² Hisyam Zaini, dkk *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD, 2002, hlm. 96.

komunikasi di dunia internasional, bahasa Arab juga digunakan sebagai alat untuk memahami khasanah keislaman.

Idealnya bahasa Arab harus dikuasai oleh semua peserta didik agar peserta didik memiliki bekal untuk memahami al-qur'an dan hadist dengan baik dan benar yang merupakan dasar agama Islam. Pemahaman yang kontekstual terhadap dasar-dasar agama Islam akan mengakibatkan penafsiran yang bebas sehingga akan menyesatkan umat Islam karena tafsiran-tafsiran yang salah disebabkan oleh pengetahuan bahasa Arab yang dangkal.

Salah satu model pembelajaran bahasa Arab yang sekarang sering digunakan adalah model pembelajaran *cooperatif learning*. Mengapa pembelajar'an *cooperative learning* penting dalam pembelajaran bahasa Arab? Hal ini telah disinggung oleh Rusman dalam bukunya bahwa dalam situasi belajar sering terjadi sifat individualistis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian kepada teman sekelas, bergaul dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois inklusif, introfekt, kurang bergaul dengan masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain serta tidak mau menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh slavin (1995) dinyatakan bahwa:

³ Rusman, *Model-model...*, hlm. 205

1. Penggunaan pembelajaran *cooperatif* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran *cooperatif* dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran *cooperatif* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh, Desa Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada waktu PPL-KKN Integratif tahun 2014 kegiatan pembelajaran bahasa Arab masih terpusat kepada guru, guru yang berperan aktif, sedangkan peserta didik cenderung pasif ketika menerima pelajaran. Sehingga sebagian peserta didik masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)⁴. Hal ini dikarenakan:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru adalah "*teacher centere*" artinya guru memiliki peran aktif sedangkan peserta didik kurang terlibat.
2. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab juga berbeda-beda.
3. Efisiensi waktu, Lembar Kerja Siswa (LKS) masih terbatas sehingga peserta didik malas untuk memindahkan tulisan ke buku tulis, padahal

⁴ Hasil wawancara dengan M. Jamhari S.Pd.I pada hari senin 11 Agustus 2014

menulis pelajaran adalah hal yang sangat penting untuk melatih keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Arab⁵.

Selain itu peserta didik di MTs Negeri Gubukrubuh terbilang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, ini bisa kita lihat dari:

1. Peserta didik takut ketika disuruh untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas oleh guru.
2. Peserta didik yang sudah paham dengan materi yang diajarkan oleh guru kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya karena peserta didik takut dibilang “sok kepintaran” sehingga secara tidak langsung membunuh karakter peserta didik untuk berani berpendapat.
3. Peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal takut untuk bertanya kepada guru, padahal jika dilakukan proses pembelajaran yang berbasis kelompok peserta didik dapat berdiskusi dengan temannya sehingga memungkinkan bagi peserta didik untuk memperdalam pelajaran yang telah diberikan oleh guru.⁶

Atas dasar berbagai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis merasa penting dan layak untuk diangkat dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti apakah penerapan metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh, Desa Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten

⁵ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu 11, 12, 13, 16 Agustus 2014

⁶ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu 11, 12, 13, 16 Agustus 2014

Gunungkidul yang merupakan bagian dari model *cooperative learning*. Dengan metode *think pair share* ini, peneliti berharap memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi peserta didik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.⁷ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanfaatkan satu atau lebih kelompok eksperimental.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh?
2. Bagaimana penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab (*al-qiro'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil pembelajaran bahasa Arab (*al-qiro'ah*) antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh?

⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 206

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri Gubukrubuh selama ini sehingga dapat menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.
- b. Untuk mengetahui manfaat penerapan metode *thin pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab.
- c. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan hasil belajar bahasa Arab peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan menggunakan metode *think pair share*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar tertarik belajar bahasa Arab.
- b. Menambah wawasan kepada guru bahasa Arab tentang penerapan metode *think pair share* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi pembaca dalam penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pertimbangan metode dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada pelajaran bahasa Arab.

D. Hipotesis

Ada perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol melalui metode *think pair share* pada pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh tahun pelajaran 2014/2015.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka dilakukan agar menghindari terjadinya plagiasi atau pengulangan dalam penelitian. Ada beberapa penelitian yang berbeda namun relevan dengan penelitian ini sehingga penulis ambil dan dijadikan sebagai telaah pustaka. penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama: skripsi yang ditulis oleh Nurudin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul “*Penerapan Strategi Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Huda Kebosungu Dlingo Bantul*” skripsi ini berupa penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa kelas V MI Al-Huda Kebosungu pada pelajaran fiqih melalui strategi “*Jigsaw Learning*”.⁸ Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa 58.08 dengan persentase hasil belajar sebesar 58% dalam katagori kurang paham dan hanya 2 dari 12 siswa yang sudah mencapai

⁸ Nurudin, *Penerapan Strategi Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Huda Kebosungu Dlingo Bantul*” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

KKM. Pada siklus I siswa berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang siswa dengan rata-rata 72.25 dan persentase tingkat pemahaman sebesar 72% atau katagori cukup paham, artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 14% dari siklus I. Selanjutnya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 15%, yaitu rata dari rata-rata 72.25 pada siklus I menjadi 87.67 atau persentase pemahaman 88% dalam kriteria paham pada siklus II. Siswa yang mencapai ketuntasan 12 orang siswa (100%) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 79. Kesimpulannya keaktifan dan hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi *Jigsaw Learning* dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Al-Huda.

Kedua: skripsi yang ditulis oleh Sukarni dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Student Teams Achievement Divisions (STAD di kelas IV MI Yappi Tanjung Getas Playen Gunungkidul*”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan prestasi belajar siswa kelas IV MI YAPPI Tanjung Getas dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkan metode STAD. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap pra siklus diperoleh rata-rata 59,78 dengan 17 anak yang belum tuntas. Pada tahap siklus I pada pertemuan pertama rata-ratanya 63,61 meningkat pada

⁹ Sukarni, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Student Teams Achievement Divisions (STAD di kelas IV MI Yappi Tanjung Getas Playen Gunungkidul*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

pertemuan kedua yaitu 65,83 serta ketuntasan belajar siswa meningkat dari 9 siswa belum tuntas belajar menjadi 7 siswa belum tuntas belajar. Pada tahap siklus II diperoleh rata-rata pertemuan pertama 67,09 dan rata-rata pertemuan kedua 78,26. Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa diperoleh 100% yang artinya semua siswa tuntas belajar. Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI YAPPI tanjung getas pada pembelajarn bahasa Arab materi Ta'aruf dan Al-Mihna.

Ketiga: skripsi yang ditulis oleh Masruroh dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2011 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Belajar Siswa Kelompok B dengan Menggunakan Metode Bercerita TK Aisyiah Mulyodadi II Bambanglipuro*”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Belajar Siswa Kelompok B dengan Menggunakan Metode Bercerita TK Aisyiah Mulyodadi II Bambanglipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat aspek peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 65,47% kemudian pada siklus II sebesar 70,23%, artinya secara keseluruhan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 4,76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita efektif digunakan pada proses pembelajaran khususnya jika diterapkan di TK Aisyiyah Mulyodadi II Bambanglipuro.

¹⁰ Masruroh, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Belajar Siswa Kelompok B dengan Menggunakan Metode Bercerita TK Aisyiah Mulyodadi II Bambanglipuro*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011

Dari berbagai penelitian yang telah di uraikan diatas, maka ketiga karya ilmiah terebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun hal-hal yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada metodologi yang belum banyak diteliti oleh para peneliti-peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran dengan metode *think pair share* yang diterapkan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh.

F. Landasan Teoritis

Sebagai pijakan, landasan teoritis mempunyai peran yang sangat besar dalam sebuah proses penelitian. Karena kerangka teori atau landasan teoritis merupakan pisau analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pemandu kegiatan penelitiannya.¹¹ Oleh sebab itu peneliti akan memaparkan beberapa teori yang relevan dengan judul yang akan diteliti.

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengejaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode

¹¹ Sembodo Ardi Widodo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006), hlm. 13

mengajar yang dirumuskan dan kemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.¹²

Dalam pembelajaran sering kita menemukan istilah yang berbeda namun dengan maksud yang sama. Antara strategi, metode dan teknik adalah tiga istilah yang dalam pembelajaran acap kali tertukar maknanya, sehingga jangan sampai seorang pendidik tertukar dalam penggunaan ketiga istilah ini, apalagi istilah ini tidak asing lagi bagi seorang pendidik.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹³

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.¹⁴

Strategi pembelajaran oleh beberapa ahli didefinisikan bahwa harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata

¹² Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 46

¹³ Rusman, *Model-model ...*, hlm. 2

¹⁴ Rusman, *Model-model ...*, hlm. 2

lain strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran tertentu.¹⁵

Tumpang tindihnya pengistilahan ini dipicu beberapa faktor, Mihtahul Huda dalam bukunya *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran* berpendapat:

- a. Hampir semua pakar pembelajaran *cooperatif* memiliki istilah-istilah sendiri dalam menyebutkan hasil pengembangan meskipun dalam beberapa hal istilah tersebut sering kali tidak sesuai dengan pengertiannya yang standar.
- b. Inti pembelajaran *cooperatif* adalah bagaimana guru mampu mewujudkan interpedensi positif, akuntabilitas individu pemrosesan kelompok, interaksi promotif, dan keterampilan interpersonal, sehingga apa pun sarana dan perangkat yang digunakan, guru harus bisa lebih fokus mengembangkannya kelima elemen ini tanpa disibukkan dengan hal-hal teknis yang bersifat klasifikatif seperti membedakan antara metode, teknik, dan struktur kooperatif.
- c. Para pengembang metode, teknik, maupun struktur *cooperatif* sudah menyajikan prosedur lengkap untuk ketiga komponen tersebut sehingga sulit untuk membedakan mana yang lebih pantas untuk dianggap sebagai metode, teknik ataupun struktur karena masing-masing dari

¹⁵ Rusman, *Model-model ...*, hlm. 3

ketiganya dapat diterapkan sendiri-sendiri atau dikombinasikan satu sama lain.¹⁶

2. Tinjauan tentang *Cooperatif Learning*

Secara historis, pembelajaran *cooperatif* sebenarnya sudah berkembang di sekitar Perang Dunia II, Bahkan sudah banyak para ahli yang menyumbangkan landasan pemikiran bagi pembelajaran *cooperatif* yang mengungkapkan gagasannya selama kurun waktu 1930-an sampai 1940-an, antara lain adalah sejumlah filosof dan ahli psikologi seperti John Dewey Kurt Lewin dan Morton Deutsh (Sharan 2010). Dewey misalnya meyakini bahwa suatu hal penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sosialnya yang dapat diterapkan diluar sekolah didalam masyarakat yang demokratis. Teorinya menganggap siswa sebagai penerima aktif dari pengetahuan dengan cara mendiskusikan informasi dan jawaban sebagai masalah dalam suatu kelompok, terlibat dalam proses pembelajaran bersama, dan bukan sekedar duduk diam menerima informasi secara pasif.¹⁷

Penelitian terhadap pembelajaran *cooperatif* dan hubungannya dengan peserta didik yang cacat akademik dengan peserta didik yang perkembangannya normal secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperatif* dapat mengatasi hambatan terhadap pertemanan dan interaksi di anantara para peserta didik lain. Lebih jauh lagi

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-model ...* , hlm. 112-113

¹⁷ Warsono, dkk, *Pembelajaran aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 159-160

perkembangan ini dapat diperoleh sembari para peserta didik mengusahakan pencapaian bagi semua peserta didik di dalam kelas.¹⁸

Roger dan Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran *cooperatif*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran *cooperatif* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:¹⁹

a. *Positive interdependence* (ketergantungan positif)

Yaitu dalam pembelajaran *cooperatif*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

c. *Face to face promotif interaction* (interaksi promotif)

¹⁸ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 122

¹⁹ Rusman, *Model-model ...*, hlm. 212

Yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi anggota)

Yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Yaitu, menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Beberapa cara agar terjadi saling ketergantungan positif sebagai unsur pertama yang ditawarkan oleh Agus Suprijono dalam buku yang sama adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 59

- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terkait dengan peserta didik lain dalam kelompok.

Unsur kedua yaitu unsur tanggungjawab perseorangan. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok belajar jangan terlalu besar.
- b. Melakukan assesmen terhadap setiap peserta didik.
- c. Memberikan tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas.
- d. Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.
- e. Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya.
- f. Menugasi peserta didik mengajari temannya.²¹

Unsur ketiga adalah unsur interaksi promotif, dalam buku yang sama ada tujuh unsur yang sangat penting dalam menghasilkan interaksi

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning ...* , hlm. 60

promotif dimana ketujuh unsur ini dapat menghasilkan ketergantungan positif, yaitu:²²

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya.
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

Unsur keempat pembelajaran *cooperatif* adalah keterampilan sosial. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan peserta didik harus:²³

- a. Saling mengenal dan memercayai.
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c. Saling menerima dan saling mendukung.
- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Unsur kelima pembelajaran *cooperatif* adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan

²² Agus Suprijono, *Cooperatif Learning ...* , hlm. 60

²³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning ...* , hlm. 61

pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dan memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.²⁴

3. Metode *Think Pair Share*

a. Pengertian *Think Pair Share*

Think pair share merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran *cooperatif* pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran *cooperatif* yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon peserta didik terhadap pertanyaan.²⁵

b. Komponen *Think Pair Share*

Seperti namanya “*thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, “*pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan itu untuk

²⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning ...* , hlm. 61

²⁵ Miftahul Huda , *Model-model ...* , hlm. 206

berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahapan ini dikenal dengan “*sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.²⁶ Jadi, setiap peserta didik diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelah untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada peserta didik yang lain di ruang kelas.²⁷

c. Implementasi Metode *Think Pair Share*

Dalam menerapkan metode *think pair share*, tentu kita harus mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah pembelajarannya. Berikut langkah-langkah pembelajran dengan menggunakan metode *think pair share*:²⁸

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning ...* , hlm. 91

²⁷ Miftahul Huda , *Model-model ...* , hlm. 132

²⁸ Hasan Fauzi Mauzur, *Sejuta Jurusan Mengajar Mengasyikkan*, (Jakarta: Sindur Press, 1996, hlm. 105

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
- 6) Guru memberi kesimpulan.

d. Manfaat Metode *Think Pair Share*

Manfaat *think pair share* antara lain:²⁹

- 1) Memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Mengoptimalkan partisipasi peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

²⁹ Miftahul Huda, *Model-model ...*, hlm. 206

4. Metode Klasik

Metode pembelajaran klasik merupakan metode pembelajaran yang fokus pada buku panduan dan proses pembelajaran dengan satu arah. Metode pengajaran ini lebih dikenal dengan sistem tradisional yang biasanya ditemukan di pondok pesantren yang proses pembelajarannya hanya berfokus pada guru dan peserta didik hanya datang mendengarkan. Adapun perbedaan metode klasik/tradisional dengan metode kooperatif dapat diilustrasikan sebagai berikut:³⁰

a. Kelompok Kooperatif

- 1) Interpedensi positif, artinya peserta didik tenggelam bersama.
- 2) Setiap anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.
- 3) Guru berusaha mengajarkan keterampilan sosial yang dibutuhkan.
- 4) Guru memonitor perilaku peserta didik.
- 5) Guru memberikan *feedback* tentang perilaku siswa di akhir pertemuan.

b. Kelompok Klasik/tradisional

- 1) Peserta didik bekerja sama untuk kesuksesan sendiri.
- 2) Terkesan sekedar ikut-ikutan.
- 3) Keterampilan sosial tidak diajarkan secara sistematis.
- 4) Guru dapat mengerjakan tugas-tugas lain tanpa memperhatikan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran.
- 5) Tidak ada *feedback* yang diberikan oleh guru.

³⁰ Huda Miftahul, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hlm. 80

5. Untuk Peserta Didik

Peserta didik atau anak didik atau terdidik adalah hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak adanya peserta didik. Adapun ciri-ciri peserta didik adalah:³¹

a. Kelemahan dan ketakberdayaan

Sejak lahir anak manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain atau ibu, hal ini berlangsung lebih lama jika dibandingkan dengan anak binatang. Tetapi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak manusia nantinya mempunyai kepandaian melebihi anak binatang karena ia mempunyai bekal potensi yang dibawa sejak lahir yaitu potensi untuk berkembang termasuk belajar.

b. Bekemauan keras untuk berkembang

Karena anak manusia tadi dibekali potensi untuk berkembang, maka secara kodrati ia ingin belajar misalnya anak manusia pada saat ia menggerakkan tangan atau kaki, menunjukkan bahwa ia sedang belajar, tetapi pandangan umum bahwa anak/bayi tersebut melakukan tindakan yang lumrah dari setiap bayi.

c. Ingin menjadi diri sendiri (memperoleh keakuan)

Diri sendiri diartikan bahwa peserta didik ingin diakui keberadaannya sebagaimana adanya pribadi itu, sehingga dalam pergaulan hidup ia ingin berpribadi yang teguh seperti halnya orang lain

³¹ Abu Ahmadi, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 40-42

6. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³²

Jadi, Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Gagne, 1977). Selama proses ini seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap terhadap apa yang ia lakukan. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan cara, dan performa, maka konsekuensinya jelas kita bisa mengobservasi, bahkan mengverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek.³³

b. Perbedaan antara Pembelajaran dan Pengajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses

³² Rusman, *Model-model ...*, hlm. 134

³³ Miftahul Huda, *Model-model ...*, hlm. 3

alamiah setiap orang. Wenger mengatakan, “pembelajaran bukan aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktifitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individu kolektif, ataupun sosial.”³⁴

Sedangkan pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para pembelajaran/peserta didik yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi. Haugsbakk dan Nordkvelle mengatakan bahwa “pengajaran merupakan fasilitas pembelajaran” (*teaching is the facilitation of learning*).³⁵

c. Hakikat dan prinsip Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajarana. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Selain itu bukan hanya fisik peserta yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar

³⁴ Miftahul Huda, *Model-model ...*, hlm. 2

³⁵ Miftahul Huda, *Model-model ...*, hlm. 7

tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk katagori belajar. Misalnya, perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.³⁶

Menurut Agus Suprijono dalam bukunya bahwa prinsip-prinsip belajar terbagi menjadi tiga:³⁷

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.
- 2) Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis konstruktif dari berbagai komponen belajar.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar ...*, hlm.38

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4

d. Bahasa arab

Dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar Kompetensi dan Standar ini Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*) berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- 2) Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

7. Tinjauan Tentang Al-Qiro'ah

Membaca (*Al-qiro'ah*) adalah kemampuan seseorang untuk menangkap pesan tertulis dengan benar, cepat dan cermat.³⁹ Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-

³⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 57

³⁹ M. Aini, dkk., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006) hlm. 172

bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulang lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berfikir dan memahami apa yang dimaksud.⁴⁰

Ditinjau dari tingkat pembelajarannya, membaca (*al-qiro'ah*) dapat dibedakan menjadi 4 tingkatan membaca (*al-qiro'ah*):⁴¹

- a. Membaca (*al-qiro'ah*) sebagai pengenalan rumus suara, yaitu tingkat penguasaan mekanik membaca (*al-qiro'ah*).
- b. Membaca (*al-qiro'ah*) untuk pemahaman, tingkat membaca dan hubungannya dengan makna.
- c. Membaca (*al-qiro'ah mukatsafah*) (intensif), tingkatan membaca dan hubungannya dengan makna.
- d. Membaca (*al-qiro'ah tahliliyah*) (analisis) yang luas, tingkatan membaca yang berhubungan dengan segala yang diungkapkan oleh suatu bahasa, seperti ide dan budaya.

Adapun standar kompetensi yang diujikan dalam kegiatan tes membaca (*al-qiro'ah*) dapat diintegrasikan sebagai berikut:

- a. Membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan lain-lain.
- b. Menentukan arti kosa kata dalam konsteks kalimat tertentu.
- c. Menemukan fakta tersurat dalam teks.
- d. Menemukan ide pokok dalam paragraf.

⁴⁰ Bisri Mustofa, dkk., *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki press, 2011) hlm. 99

⁴¹ Bisri Mustofa, dkk., *Metode & Strategi ...*, hlm. 100

- e. Menemukan ide penunjang dalam paragraf.
- f. Menghubungi ide-ide yang terdapat dalam membaca.
- g. Menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat.
- h. Mengomentari dan mengkritik bacaan.

G. Metode Penelitian

Setiap orang termasuk peserta didik memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), anak selalu bertanya tentang tentang hal-hal yang dilihat, didengar, diraba, dicecap bahkan dirasakan.⁴² Begitu juga dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya.⁴³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen (*eksperimental research*). Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

⁴³ Sembodo Ardi Widodo, dkk, *Pedoman Penulisan ...*, hlm. 16

2. Desain Penelitian

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mengetahui proses pembelajaran bahasa di MTs Negeri Gubukrubuh, sehingga peneliti sudah mengetahui keadaan peserta didik sebelum dilakukan pengujian *pre_test*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yaitu pada semester ganjil tepatnya pada bulan Oktober - November 2014. Penarapan metode *think pair share* membutuhkan 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 X 45 menit, sehingga total eksperimen adalah 3 X 2 X 45 menit, begitu juga dengan kelas kontrol membutuhkan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

Dalam proses eksperimen tentu materi pembelajaran adalah hal yang sangat urgen untuk disiapkan sebelum penelitian, adapun fokus materi pembelajaran bahasa Arab adalah peneliti menitik beratkan pada kemahiran membaca (*al-qiro'ah*) peserta didik. Karena peneliti menganggap pembelajaran *al-qiorah* pada kelas VII sangat cocok untuk diteliti karena rata-rata dari peserta didik telah mempunyai bekal dalam mebaca al-Qur'an..

Desain eksperimen (kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen) yang dipakai penulis adalah *pre-test-post-test control group design*, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

Gambar 1.1

	Grup	Pretes	Variabel terikat	Postes
(R)	Eksperimen	O ₁	X	O ₂
(R)	Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan : hasilnya dibandingkan (O₁-O₂) : (O₃-O₄).

R : Kelompok

O₁ : Pra_tes kelas eksperimen dan kontrol

O₂ : Pasca_tes kelas eksperimen dan kontrol

X : Perlakukan (*treatment*) pada kelas eksperimen

3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes dan non tes (observasi, wawancara, dokumentasi).

a. Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Arab, maka peneliti mengadakan tes pada setiap siklus. Tes ini berupa serangkaian tugas baik berupa

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 117

pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan peserta didik.

b. Non tes

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Adapun penerapannya digunakan untuk mengetahui tentang respon dan sikap peserta didik terhadap pemahaman pembelajaran bahasa Arab, serta respon dan sikap peserta didik terhadap metode *think pair share*.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti terhadap guru dan beberapa peserta didik kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh yang terlibat dalam proses penelitian dengan bertanya langsung untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran dengan metode *think pair share* yang telah dilakukan saat proses pembelajaran.

3) Dokumentasi

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, hlm. 220

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁶

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh, Desa Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2014/2015, dari empat kelas dari kelas VII peneliti menggunakan teknik sampel dalam pengambilan subjek penelitian, artinya terdapat dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 30 orang. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh melalui metode *think pair share*.

5. Pengkajian Instrumen

a. Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukuran tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen yang berfungsi untuk mengetahui apakah *quesioner* yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan teknik *korelasi product moment*.⁴⁷ Adapun rumusan yang akan digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode ...*, hlm. 221

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metode ...*, hlm. 132

adalah rumusan *korelasi produk moment kal pearson* sebagai berikut.⁴⁸

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisiensi korelasi x & y

N = Jumlah Subjek

X = Skor pada masing-masing butir soal

y = Skor total

Dengan mengetahui indeks validitas setiap butir maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Kriteria keputusan butir soal valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam menghitung uji validitas peneliti menggunakan program perangkat luna SPSS 15.00.

b. Uji reliabilitas Instrumen

Reliabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana status alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten.⁴⁹ Setelah instrumen dinyatakan valid, maka tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metode ...*, hlm. 130

mengukur. Adapun rumusan yang akan dipakai oleh peneliti menggunakan rumus *alpha* yang berbentuk sebagai berikut.⁵⁰

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Untuk memperoleh varian butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumusan yang digunakan untuk mencari varian adalah:

$$\sigma^2 = \left[\frac{\sum (x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right]$$

Keterangan

σ : Varians tiap butir

X : Jumlah skor

N : Jumlah responden

Jika kriteria keputusan butir soal reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$. Maka intrumen dapat dikatakan realible. Tingkat reliabilitas soal dilihat

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian*, hlm. 171

apabila nilai α suatu butir $> 0,6$. . Dalam menghitung uji validitas peneliti menggunakan program perangkat luna SPSS 15.00.

6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum data diolah seorang peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas.⁵¹ Oleh sebab itu penggunaan uji “t” sangat diperlukan untuk data-data yang memenuhi syarat, yaitu data-data yang harus berdistribusi normal dan sampelnya homogen.

a. Ujin Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah data terjaring dan masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian peneliti menggunakan uji normalitas “Kolmogrof-Smirnov”.⁵² Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } F_o(X) - S_n(X)$$

Keterangan:

D = deviasi

f_o = frekuensi observasi

S_n = frekuensi harapan

Dengan Asumsi:

- 1). Jika D lebih besar dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya **tidak normal**.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian*, hlm. 282

⁵² Sidney Siegel, *Statistik Nonparamatik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm. 59

2). Jika D lebih kecil dari pada harga kritik deviasi dalam tabel pada taraf 5% maka sebaran berdistribusi **normal**.

b. Uji Homoginitas Varians

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama/seragam/varian atau tidaknya dengan membandingkan terbesar dan terkecil. Rumusan yang akan dipakai adalah *analisis varians*:⁵³

$$F_0 = \frac{MK_k}{MK_d}$$

Keterangan:

F_0 = varians observasi

MK_k = mean kuadrat kelompok

MK_d = mean kuadrat dalam

Asumsi pengkajian homoginitas ada adalah:

- 1) Apabila F_h lebih kecil atau sama dengan F_t pada taraf signifikan 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok perbedaan varian **diterima**
- 2) Apabila F_h lebih besar dari F_t pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian **ditolak**

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian*, hlm. 293

7. Analisa Data

Metode analisis data yang dipakai oleh penulis dalam meneliti adalah dengan menggunakan *analisis deskriptif kuantitatif* untuk mengetahui apakah dua variable yang sedang diuji memang berbeda disebabkan oleh perlakuan atau tidak.⁵⁴ Peneliti menggunakan analisis dengan rumusan t “tes”, rumusan tersebut yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Keterangan:

t = tes observasi

M_1 = mean variable I

M_2 = mean variable II

$SE_{M_1-M_2}$ = standar error mean dua kelompok

Dari nilai t_0 (tes observasi) yang diperoleh dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai “t” (tabel harga kritik “t”) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t_0 sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “t” yang tercantum dalam table (diberi lambang t_t), maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel, **ditolak**. Berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan signifikan.

⁵⁴ Anas sudijo, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 284-285

2) Jika t_0 sama dengan atau lebih kecil daripada t_t , maka hipotesis Nihil (H_0) yang mengatakan tidak adanya perbedaan mean dari kedua sampel yang bersangkutan **disetujui**. Berarti perbedaan mean dua sampel itu bukanlah perbedaan mean yang signifikan, melainkan perbedaan yang terjadi secara kebetulan saja sebagai akibat sampling error.



H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penulis dan pembaca diperlukan adanya sistematika pembahasan yang bertujuan mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun rencana sistematika pembahasan yang diangkat adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pembukaan kajian skripsi sebagai kerangka pemahaman metodologi.

BAB II: Gambaran umum MTs Negeri Gubukrubuh yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, keadaan sarana prasarana, pengajaran dan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III: Hasil penelitian dan analisis data, apakah dengan metode *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

BAB IV: Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang implementasi metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul *alhamdulillah* berjalan dengan lancar. Dari pemaparan hasil penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Gubukrubuh selama ini menggunakan metode *drill* (membaca berkali-kali) dan sorogan (perorangan ataupun kelompok) dengan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan KTSP untuk kelas VIII-IX.
2. Penerapan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab (*Al-Qiro'ah*) di kelas VII MTs Negeri Gubukrubuh berjalan dengan lancar karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pos_tes* kelas eksperimen yang menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa arab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *think pair share* dalam pembelajaran bahasa Arab guru bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian menjelaskan bahwa metode *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Sehingga peneliti menyarankan kepada guru untuk dapat menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu alternatif metodologi pembelajaran. Namun yang perlu diperhatikan oleh guru adalah efisiensi dari segi waktu, karena metode *think pair share* membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu peneliti berharap hendaknya guru dapat menyampaikannya dengan santai dan menyenangkan agar peserta didik bisa lebih semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Bagi lembaga pendidikan, agar senantiasa mendukung para guru jika ingin menerapkan metode *think pair share* dan menghimbau guru untuk senantiasa menambah referensi metodologi pembelajaran yang lainnya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan menjadi guru profesional, sehingga guru memiliki banyak alternatif metodologi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Bagi mahasiswa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek kognitif peserta didik saja.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin akhirnya selesai sudah tugas ini, semoga Allah SWT dapat memberkahi skripsi ini. Kepada keluarga dan seluruh pihak yang telah mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan semua pihak dikemudian hari. *Amin.*



Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Djamarah, Syaifu B., Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Huda Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Bisri dan hammid. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki-Press.
- Mauzur, Hasan Fauzi. 1996. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Jakarta: Sindur Press.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangakn Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Siegel, Sidney. 1997 *Statistik Nonparametik untuk Ilmu-ilmu Sosal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: PT Nusa Media.
- Sudijo, Anas. 2005 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif dan Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo Sembodo Ardi, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Zaini Hisyam, dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. 2002. Yogyakarta: CTSD.

INTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

UNTUK KEPALA MADRASAH MTs NEGERI GUBUKRUBUH

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1	Letak umum geografis madrasah	Bagaimana letak umum madrasah, apakah letak madrasah mempengaruhi proses belajar mengajar khususnya bahasa Arab?
2.	Kurikulum bahasa Arab yang digunakan	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
3.	Tujuan pembelajaran bahasa Arab	Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab seperti apa yang diinginkan oleh sekolah?
4.	Fasilitas sekolah	Apakah fasilitas sekolah mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab?
5.	Evaluasi pembelajaran	Bagaimana evaluasi yang pihak sekolah lakukan untuk peserta didik agar hasil dari proses pembelajaran dapat termonitor dengan baik?

INTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

UNTUK GURU BAHASA ARAB MTs NEGERI GUBUKRUBUH

NO	Aspek yang Ditanyakan	Item Pertanyaan
1.	Tujuan umum dan khusus pembelajaran bahasa Arab	Tujuan umum dan khusus pembelajaran bahasa Arab seperti apa yang ingin dicapai guru?
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	Metode apakah yang digunakan guru untuk mengajar bahasa Arab selama ini sebelum diterapkan metode <i>think pair share</i> ?
3.	Hambatan guru saat mengajar bahasa Arab	Apakah guru bahasa Arab mengalami kendala atau hambatan dalam pembelajaran?
4.	Penguasaan guru terhadap metode	Apakah sebelumnya guru pernah mengikuti pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa arab?
5.	Hasil belajar	Apakah menurut bapak/ibu guru peserta didik lebih mudah memahami bahasa Arab melalui metode <i>think pair share</i> dibandingkan dengan yang tidak menerapkan metode <i>think pair share</i> ?
6.	Kompetensi peserta didik	Apakah menurut bapak/ibu guru dengan menerapkan metode <i>think pai share</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab?
7.	Pertimbangan metodologi pembelajaran bahasa Arab	Apakah Bapak/Ibu guru berkeinginan untuk menggunakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode <i>think pair share</i> yang kami lakukan?

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

MTs NEGERI GUBUKRUBUH

1. Secara umum letak Geografis Madrasah berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di MTsN Gubukrubuh, karena berada dipinggir kampung yang sangat nyaman jauh dari keramaian, tetapi dalam konteks pembelajaran bahasa tentu mempertimbangkan lingkungan yang mendukung pada bahasa tersebut (Bahasa Arab), sehingga lingkungan yang dimaksud tidak berpengaruh positif karena lingkungan masyarakat masih menggunakan bahasa Indonesia.
2. Kurikulum yang digunakan untuk kelas VII adalah Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas VIII dan IX menggunakan KTSP.
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab yang diinginkan adalah siswa dapat berkomunikasi sederhana menggunakan Bahasa Arab tentang lingkungan dimana dia berada dan memahami konteks Bahasa Arab sederhana terkait dengan bahasa Al-Qur'an dan Hadist.
4. Fasilitas yang ada adalah media pembelajaran menggunakan IT seluruh kelas dan buku-buku Bahasa Arab.
5. Evaluasi yang dilakukan dengan praktik langsung tertulis dan ulangan standar yang dilakukan di madrasah baik harian oleh guru yang bersangkutan, ulangan bersama tingkat kabupaten, propinsi dan Ujian (UAMBN)

HASIL WAWANCARA GURU BAHASA ARAB MTs NEGERI GUBUKRUBUH

1. Tujuan mempelajari bahasa Arab adalah agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami al-Qu'an sebagai sumber ajaran agama Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar peserta didik dapat membaca huruf-huruf arab serta memahaminya dan menjawab tantangan zaman.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *drill* (membaca berkali-kali) dan sorogan (perorangan ataupun kelompok).
3. Hambatan yang dialami oleh guru saat proses pembelajaran adalah latar belakang lulusan peserta didik yang berbeda-beda, yaitu peserta didik yang lulusan SD kurang berminat untuk belajar Bahasa berbeda dengan peserta didik lulusan MI mereka mudah mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena sudah sedikit memiliki modal awal untuk mempelajari bahasa Arab tingkat lanjutan.
4. Pernah mengikuti dalam DIKLAT pra jabatan maupun PLPG.
5. Setelah saya mengkaji langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam proposal penelitian saya yakin dengan menerapkan metode *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Namun untuk peserta didik yang berlatar belakang SD sangat cocok jika diterapkan metode *drill* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
6. Menurut saya, menerapkan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, apa lagi dalam proses pembelajaran guru mampu membawakan pelajaran dengan menyenangkan. Peserta didik dengan usia sekarang sangat menyenangi pembelajaran dengan metode bermain "*Fun Learning*".
7. Ya, saya akan coba mempraktekkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab kedepannya, agar guru memiliki banyak variasi metode mengajar serta peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam belajar bahasa Arab.

MATERI DAN SOAL EKSPERIMEN

PERTEMUAN KE-1

القراءة :

- ١- أنا أحمد، أنا طالب
أنظرُ إلى هذه الصورة!
هذه مدرستي
المدرسة في شارع (سوديرمان) رقم ٥ (خمسَة)
المدرسة كبيرة، هي منظمة وجميلة
- ٢- هذا فصل دراسي
الفصل واسع وجميل، الفصل منظم
أنظر، هذه سبورة، السبورة على الحائط
هذه ساعة، الساعة جميلة، الساعة فوق السبورة
و الطباشير في الصندوق، الصندوق تحت السبورة
هذه حقيبتي، الحقيبة على المكتب

تدريب (١) : اختر (ص) إذا كانت العبارة صحيحة، واختر (خ) إذا كانت خاطئة وفقاً لنص القراءة

- ١- (ص/خ) هذا أحمد هو طالب
١- (ص/خ) الفصل تحت السبورة
١- (ص/خ) الحقيبة على المكتب
١- (ص/خ) المدرسة في شارع سوديرمان رقم ستة
١- (ص/خ) المدرسة صغيرة

تدريب (٢) : أجب وفقاً لنص القراءة

- ١- من أحمد؟
٢- أين المدرسة؟
٣- هل الفصل في السبورة؟
٤- هل الساعة على السبورة؟
٥- هل المدرسة كبيرة؟

MATERI DAN SOAL EKSPERIMEN

PERTEMUAN KE-2

القراءة :

- تدريب : تَرَجِّمُ إِلَى اللُّغَةِ الإِنْدُونِيسِيَّةِ الجَيِّدَةَ! هَذِهِ مَكْتَبَةٌ, المَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ, وَهَذِهِ المَكْتَبَةُ مُنظَّمَةٌ
- 1- هَذِهِ مَكْتَبَةٌ, المَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ, وَهَذِهِ المَكْتَبَةُ مُنظَّمَةٌ أَنْظِرْ إِلَى مُصَلَّى المَدْرَسَةِ, المُصَلَّى نُظِيفَ وَ جَمِيلٌ
- 2- أَنْظِرْ إِلَى مُصَلَّى المَدْرَسَةِ, المُصَلَّى نُظِيفَ وَ جَمِيلٌ هَذَا مِرْحَاضٌ, المِرْحَاضُ نُظِيفَ, هُوَ وَرَاءَ المُصَلَّى
- 3- هَذَا مِرْحَاضٌ, المِرْحَاضُ نُظِيفَ, هُوَ وَرَاءَ المُصَلَّى هَذَا مِرْحَاضٌ لِالأَوْلَادِ, وَهَذَا مِرْحَاضٌ لِلبَنَاتِ
- 4- هَذَا مِرْحَاضٌ لِالأَوْلَادِ, وَهَذَا مِرْحَاضٌ لِلبَنَاتِ أَنْظِرْ إِلَى هَذَا المَلْعَبِ, هُوَ وَاسِعٌ!
- 5- أَنْظِرْ إِلَى هَذَا المَلْعَبِ, هُوَ وَاسِعٌ!

MATERI DAN SOAL EKSPERIMEN

PERTEMUAN KE-3

القراءة :

- تدريب (1) : اِخْتَرِ (ص) إِذَا كَانَتْ العِبَارَةُ صَحِيحَةً, وَاخْتَرِ تَعَالَ تَدْخُلُ المَدْرَسَةَ! تِلْكَ إِدَارَةُ المَدْرَسَةِ. الإِدَارَةُ بِجَانِبِ الفَصْلِ التَّاسِعِ. يُعَدُّ الأَسَاتِيذُ دَرَسَهُمْ فِي الإِدَارَةِ. ذَلِكَ مَسْجِدٌ. هُوَ جَانِبِ الإِدَارَةِ. الأَسَاتِيذُ وَ الطُّلَّابُ يُصَلُّونَ فِي المَسْجِدِ. مَاذَا جَانِبِ الفَنَاءِ؟ تِلْكَ مَكْتَبَةٌ. المَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ وَوَاسِعَةٌ وَ نُظِيفَةٌ. فِيهَا كُتُبٌ كَثِيرَةٌ. يَذْهَبُ التَّلَامِيذُ إِلَى المَكْتَبَةِ كُلِّ وَقْتِ الفِرَاقِ.
- تدريب (2) : أَجِبْ وَقْفًا لِنَصِّ القِرَاءَةِ!
- 1- أَيْنَ يُعَدُّ الأَسَاتِيذُ دَرَسَهُمْ؟
- 2- أَيْنَ مَكَانُ الكُتُبِ؟
- 3- مَتَى يَذْهَبُ التَّلَامِيذُ إِلَى المَكْتَبَةِ؟
- 4- هَلْ إِدَارَةُ المَدْرَسَةِ بِجَانِبِ المِرْحَاضِ؟
- 5- إِلَى أَيْنَ يَذْهَبُ التَّلَامِيذُ كُلِّ وَقْتِ الفِرَاقِ؟

Analisa Data

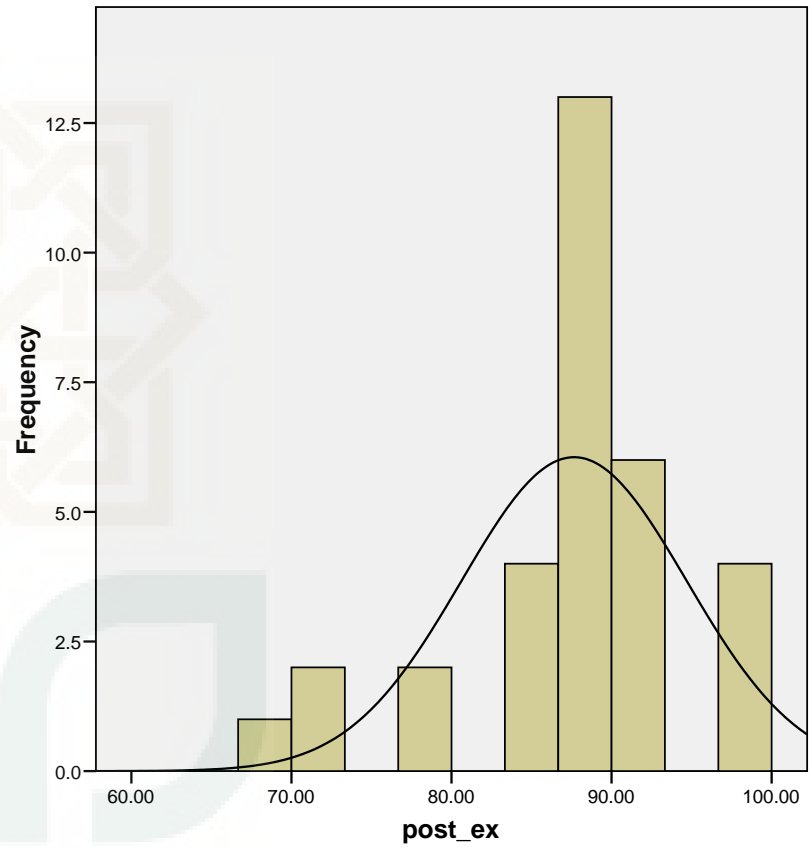
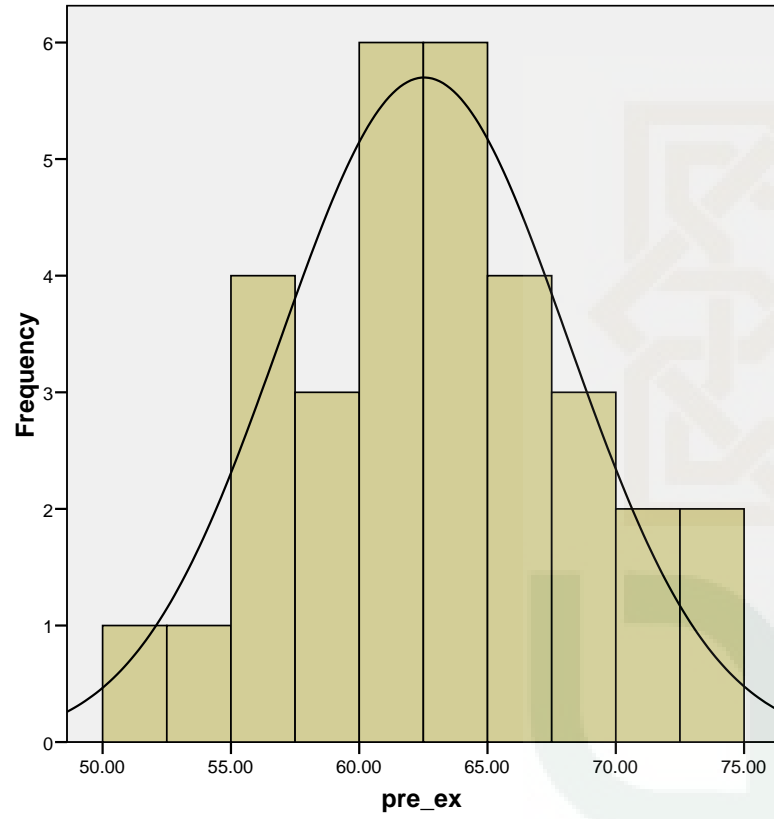
Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

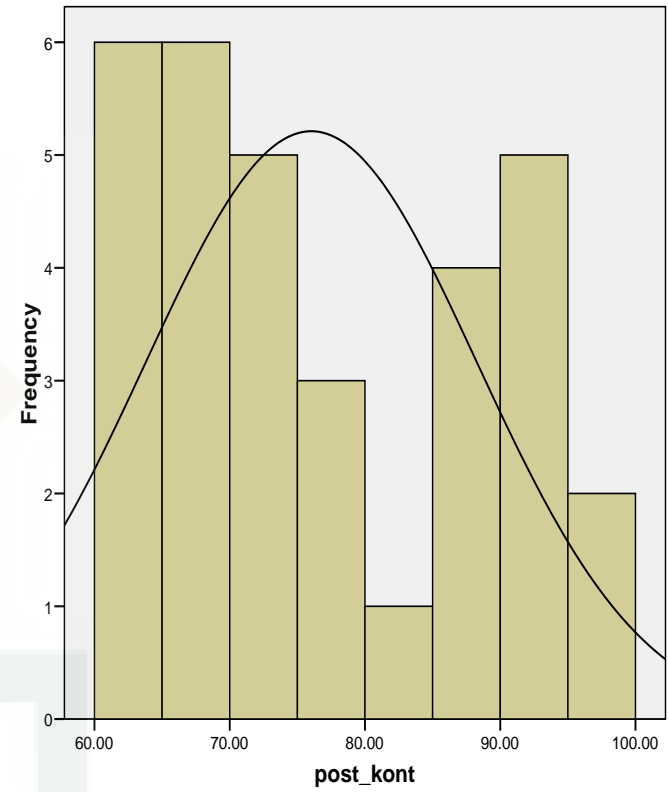
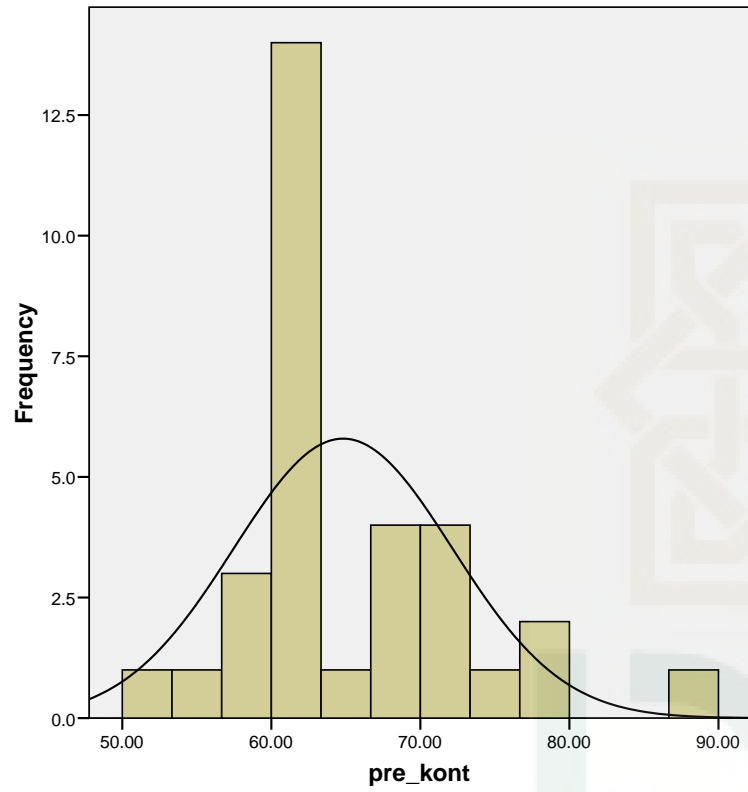
		pre_ex	post_ex	gain_ex	pre_kont	post_kont	gain_kont
N		32	32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,5313	87,6563	25,1250	64,8125	76,0313	11,2188
	Std. Deviation	5,59945	7,02810	7,89753	7,34600	12,24872	7,67373
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,196	,081	,212	,160	,131
	Positive	,123	,099	,081	,212	,160	,131
	Negative	-,069	-,196	-,068	-,100	-,158	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,695	1,111	,458	1,197	,906	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719	,169	,985	,114	,384	,639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Mean =87.66
Std. Dev. =7.028
N =32



Uji Homogenitas Varians dan Uji t sampel Independen

Pre Test

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre_test Eksperimen	32	62,5313	5,59945	,98985
Kontrol	32	64,8125	7,34600	1,29860

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Upper
pre_test	Equal variances assumed	1,886	,175	-1,397	62	,167	-2,28125	1,63284	-5,54525	,98275
	Equal variances not assumed			-1,397	57,931	,168	-2,28125	1,63284	-5,54982	,98732

Uji Homogenitas Varians dan Uji t sampel Independen

Post Test

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post_test Eksperimen	32	87,6563	7,02810	1,24240
Kontrol	32	76,0313	12,24872	2,16529

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
post_test	Equal variances assumed	20,224	,000	4,657	62	,000	11,62500	2,49641	6,63476	16,61524
	Equal variances not assumed			4,657	49,416	,000	11,62500	2,49641	6,60935	16,64065

Uji Homogenitas Varians dan Uji t sampel Independen

Gain

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
gain Eksperimen	32	25,1250	7,89753	1,39610
Kontrol	32	11,2188	7,67373	1,35654

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
gain	Equal variances assumed	,443	,508	7,144	62	,000	13,90625	1,94661	10,01504	17,79746
	Equal variances not assumed			7,144	61,949	,000	13,90625	1,94661	10,01497	17,79753

DOKUMENTASI



Observasi Kelas Eksperimen



Observasi Kelas Kontrol



Pertemuan I Kelas Eksperimen



Pertemuan I Kelas Kontrol



Pertemuan II Kelas Eksperimen



Pertemuan II Kelas Kontrol



Pertemuan III Kelas Eksperimen



Pertemuan III Kelas Kontrol



Suasana Peserta Didik Berdiskusi



Suasana Peserta Didik Berdiskusi



Suasana *Pos_tes* Kelas Eksperimen



Suasana *Pre_tes* Kelas Kontrol

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : RZ. RICKY SATRIA WIRANATA

NIM : 11420086

TTL : OKU Timur, 09 September 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Rumah : Jl. Lintas Komering Ds. Sukanegeri Kec. Semendawai Barat

Kab. OKU Timur Prov. Sumatera Selatan

Agama : Islam

Nama Wali : Zaidan, S.Pd.

Telepon : 08998743176

Pendidikan : 1. SD Negeri 4 Kangkung SUM-SEL

2. MTs Raudhatul Ulum Sakatiga SUM-SEL

3. MA Raudhatul Ulum Sakatiga SUM-SEL

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian biodata ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 5 Desember 2014

Penulis

RZ. Ricky Satria Wiranata
11420086